Dukungan Pemerintah Kanada terhadap Aksi Pelanggaran Hak Lingkungan Hidup dan Hak Asasi Manusia oleh Perusahaan Tambang Kanada di Kawasan Amerika Latin

Tisa Larasati

NIM. 071411231010
Departemen Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

ABSTRAK

Sejumlah aksi pelanggaran hak asasi manusia dan hak lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan tambang Kanada di kawasan Amerika Latin, diiringi dengan dukungan pemerintah Kanada terhadap aksi pelanggaran tersebut, bukanlah merupakan hal baru. Hal ini terkesan problematik ketika melihat bagaimana Kanada memiliki reputasi yang baik dalam hal mendukung isu kemanusiaan dan lingkungan hingga pada tingkat internasional. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan terkait alasan di balik dukungan pemerintah Kanada terhadap aksi pelanggaran perusahaan tambangnya di kawasan Amerika Latin. Dengan menganalisis studi kasus pelanggaran perusahaan tambang Kanada di kawasan Amerika Latin, penelitian ini menemukan bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dalam tingkat domestik dan internasional yang saling berkaitan. Pada tingkat domestik, faktor pendukung yang dapat dilihat adalah posisi dan pengaruh perusahan tambang Kanada yang kuat terhadap perumusan kebijakan luar negeri Kanada melalui lobi. Pada tingkat internasional, faktor tersebut adalah peran signifikan perusahaan tambang Kanada sebagai salah satu sumber pendapatan utama negara. Maka, dapat dipahami bahwa pemerintah Kanada memilih untuk menjadi agen perusahaan tambangnya untuk mendukung kepentingan perusahaan, meskipun hal tersebut berarti pemerintah turut mendukung pelanggaran hak asasi manusia dan hak lingkungan hidup di kawasan Amerika Latin.

Kata-kata kunci: Amerika Latin, Hak Asasi Manusia, Hak Lingkungan Hidup, Pelanggaran, Pemerintah Kanada, Perusahaan Tambang Kanada

A number of cases on human rights and environmental rights abuses committed by Canadian mining companies in Latin America—accompanied by support given by the Canadian government—is not considered a new phenomenon. This seems problematic noting how Canada has a good reputation for supporting humanitarian and environmental issues on an international level. This research is aimed to answer the question regarding the reasons behind the Canadian government's support for the violation done by its mining corporations in Latin America. By analyzing case studies of such violations, this research finds that there are factors that lead to those violations on both domestic and international levels. On the domestic level, the supporting factor is the strong influence of Canadian mining corporations in the government's policy making process. On the international level, the supporting factors comes in form of the mining corporations' significant role as the country's main source of economic income. Thus, it can be understood that the Canadian government chooses to be its mining corporations' agent in supporting the corporations' interests, even when it implies that the government also contributes in the act of humanitarian and environmental violations in Latin America.

***Keywords**: Latin America, Human Rights, Environmental Rights, Violation, Canadian Government, Canadian Mining Corporations*

Meski memiliki reputasi yang baik di ranah internasional dalam hal menanggapi isu kemanusiaan dan isu lingkungan, Kanada telah melakukan banyak pelanggaran hak lingkungan hidup[1] dan hak asasi manusia[2] terutama di kawasan Amerika Latin[3]. Keterlibatan awal Kanada dalam mendukung hak asasi manusia pertama dapat dilihat pada tahun 1970 ketika Kanada meratifikasi *International Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination* (CERD). Kemudian, pada tahun 1976 Kanada meratifikasi *International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights* (ICESCR)[4]. Selanjutnya, Kanada meratifikasi *Convention against Torture and Other Cruel Inhuman or Degrading Treatment or Punishment* (CAT) pada tahun 1987. Lima tahun kemudian pada tahun 1992 Kanada meratifikasi Konvensi Basel terkait regulasi perpindahan lintas batas dan pembuangan limbah berbahaya. Keseriusan Kanada dalam mempromosikan hak lingkungan hidup semakin terlihat tujuh tahun setelahnya dengan mengeluarkan *Canadian Environmental Protection Act* 1999 (CEPA 1999) yang ditujukan untuk mencegah pencemaran, melindungi lingkungan serta kesehatan manusia, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Government of Canada 2017). Dua tahun berikutnya, Kanada meratifikasi Konvensi Stockholm 1972 pada tahun 2001[5]. Konvensi dan perjanjian internasional tersebut adalah contoh nyata dari dukungan Kanada terhadap hak asasi manusia dan hak lingkungan hidup.

Usaha Kanada dalam mendukung hak lingkungan hidup juga terlihat dari kebijakan luar negeri Kanada di ranah perjanjian perdagangan yang mengikutsertakan proteksi lingkungan dalam perjanjian yang ada. Titik balik dari kebijakan luar negeri perdagangan Kanada sendiri terletak pada tahun 1992 ketika Kanada menandatangani perjanjian NAFTA. Setelah perjanjian diadopsi, kebijakan perdagangan Kanada mulai banyak mengintegrasikan proteksi lingkungan di perjanjian-perjanjian berikutnya (Morin et al. 2017). Pasca adopsi perjanjian NAFTA, Kanada menjadi salah satu negara yang paling banyak memasukan pasal terkait lingkungan dalam tiap perjanjian perdagangan di dunia; bahkan Kanada juga menciptakan klausa inovatif terkait proteksi lingkungan yang sebelumnya tidak pernah ada di perjanjian perdagangan apapun. Semenjak penandatanganan NAFTA, perdagangan antara Kanada dan mitra dagangnya meningkat pesat: dalam dua tahun pertama, total arus perdagangan antarnegara NAFTA berjumlah C$566,7 miliar, mengalami 10% peningkatan

[1] Dinah L. Shelton (2010) dalam "Developing Substantive Environmental Rights" menjelaskan bahwa istilah 'hak lingkungan hidup' ini mengacu pada bentuk proklamasi hak asasi manusia terhadap kondisi lingkungan dalam standar kualitas tertentu. Kualitas yang dimaksud berkaitan erat dengan kondisi-kondisi deskriptif seperti aman, sehat, sehat secara ekologis, dan memadai untuk pertumbuhan. Hak lingkungan hidup telah disebutkan dalam dua perjanjian hak asasi manusia tingkat regional, sejumlah konstitusi, instrumen lingkungan hidup, dan deklarasi internasional.

[2] Merujuk pada definisi yang dikeluarkan oleh Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR), hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada semua manusia tanpa memandang kebangsaan, tempat tinggal, jenis kelamin, asal kebangsaan atau etnis, agama, bahasa, atau status lainnya.

[3] Luis E. González (2008, 1) merujuk istilah 'Amerika Latin' pada tujuh belas negara kontinental (dari Argentina dan Chile di bagian selatan ke Meksiko di bagian utara) yang sebagian besar populasinya merupakan keturunan Afro-Amerindian dan Iberia. Kepulauan Karibia, Belize, Suriname, Guyana, dan Guyana Perancis tidak termasuk di antaranya. Batasan yang digunakan untuk menentukan negara-negara tersebut bukan besar wilayah ataupun jumlah populasi, melainkan homogenitas yang ada berupa karakteristik yang dimiliki bersama.

[4] Pasal 11 mengakui "hak setiap orang atas standar kehidupan yang layak untuk dirinya dan keluarganya, termasuk makanan yang layak, pakaian dan tempat tinggal, dan perbaikan kondisi kehidupan secara terus menerus"; pasal 12 menyinggung "perbaikan segala aspek kebersihan lingkungan dan industri".

[5] Dalam Deklarasi Stockholm tentang Lingkungan Hidup, Asas 1 menyatakan bahwa "[Manusia] memiliki hak fundamental atas kebebasan, kesetaraan dan kondisi hidup yang memadai, dalam lingkungan yang berkualitas, dalam lingkungan berkualitas yang memungkinkan kehidupan yang terhormat dan sejahtera, dan dia menanggung tanggung jawab penuh untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan demi generasi sekarang dan di masa depan".

dari tahun 1995; dan angka ini juga terus meningkat di tahun-tahun berikutnya (ECLAC 2018).

Keaktifan Kanada dalam meningkatkan perdagangannya juga dapat dilihat dari penandatanganan *Free Trade Area of the Americas* (FTAA) sebagai perpanjangan NAFTA yang melibatkan seluruh negara dari Amerika Utara, Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan Karibia kecuali Kuba. Kanada pun tercatat sebagai pendukung FTAA yang paling agresif, dan telah mengejar kesepakatan perdagangan dengan negara-negara Andean maupun Mercosur (Daudelin 2003). Dalam kaitannya dengan perjanjian perdagangan bilateral, Kanada juga menandatangani sejumlah perjanjian terkait lingkungan dengan negara-negara Amerika Latin seperti Chile, Honduras, Kolombia, Kosta Rika, Meksiko, Panama, dan Peru[6]. Ratifikasi konvensi, pembuatan undang-undang, dan penandatanganan perjanjian tersebut adalah beberapa contoh dari sejumlah aksi nyata dan resmi Kanada dalam mendukung hak lingkungan hidup dalam skala nasional, regional, dan internasional.

Bersamaan dengan hal tersebut, ekspansi investasi pertambangan di Amerika Latin pun semakin meluas; hingga tahun 2014, tercatat bahwa sebesar 50–70% operasi pertambangan di kawasan Amerika Latin melibatkan perusahaan Kanada (Working Group on Mining and Human Rights in Latin America 2014). Data terakhir pada tahun 2016 mencatat bahwa terdapat 1134 proyek tambang oleh perusahaan tambang Kanada di Amerika Latin (Mining Association of Canada 2016, 37). Hal ini pun disebabkan oleh signifikansi Amerika Latin terhadap Kanada yang ditunjukkan dengan bagaimana sebanyak 8 dari 33 *Foreign Investment Promotion and Protection Agreement* (FIPA) Kanada di seluruh dunia adalah dengan Amerika Latin—dengan kata lain, satu per empat perjanjian investasi Kanada secara keseluruhan. Bahkan, hingga tahun 2013 perusahaan tambang Kanada memiliki aset sejumlah US$70 miliar atau hampir setengah dari nilai total aset pertambangan Kanada di seluruh dunia (Mining Association of Canada 2016, 81).

Seiring dengan meningkatnya investasi pertambangan, jumlah eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan tambang Kanada pun semakin meningkat. MiningWatch Canada[7] mencatat bahwa sejak tahun 1990-an perusahaan tambang Kanada di kawasan Amerika Tengah dan Selatan membawa perubahan sosioekonomi yang besar dan konflik di tengah-tengah masyarakat pedesaaan (Clark 2002, 4). Dalam periode antara tahun 2000–2015, bentuk kekerasan dan kriminalisasi yang terjadi di Amerika Latin meliputi: kecelakaan yang melibatkan 28 perusahaan tambang Kanada; 44 kematian dengan 30 di antaranya terklasifikasi sebagai "direncanakan"; 403 orang terluka, 262 di antaranya terjadi saat protes dan konfrontasi; 709 kasus "kriminalisasi" termasuk penuntutan hukum, penahanan, dan penangkapan; dan kekerasan yang terdokumentasi yang tersebar secara geografis meliputi kematian di 11 negara, orang terluka di 13 negara, dan kriminalisasi di 12 negara (Imai et al. 2016, 4). Pelanggaran dan eksploitasi ini terjadi merata di negara-negara kawasan Amerika Latin mulai dari Chile, Honduras, Meksiko, Argentina, Brazil, Ekuador, El Savador, Guatemala, Kolombia, Kosta Rika, Nikaragua, Panama, Republik Dominika, hingga Peru.

Tabel 1.1. Jumlah dan bentuk kekerasan oleh perusahaan tambang Kanada di kawasan Amerika Latin tahun 2000–2015

[6] Mereka adalah: Agreement on Environmental Cooperation between Canada and the Republic of Honduras, Agreement on Environmental Cooperation between the Government of Canada and the Government of the Republic of Chile, Agreement on Environmental Cooperation between the Government of Canada and the Government of the Republic of Colombia, Agreement on the Environment between Canada and the Republic of Panama, Agreement on the Environment between Canada and the Republic of Peru, Canada - Costa Rica Agreement on Environmental Cooperation (CCRAEC), dan Canada-Mexico Partnership Environment Working Group.

[7] MiningWatch Canada adalah organisasi nonprofit yang berfokus pada pengawasan industri pertambangan Kanada dan proteksi masyarakat, air, serta fauna dari praktik pertambangan yang tidak bertanggung jawab. Organisasi ini berbasis di Ontario, Kanada.

Country (Number of projects linked to reported violence)	Deaths	Disappeared	Injuries	Sexual Violence	Warrants & Legal Complaints	Arrests, Detentions & Charges
Total Victims	**44**	**4**	**403**	**15**	**196**	**537**
Guatemala (4)	12	2	89	11	23	71
Mexico (6)	8	2	14	0	83	35
El Salvador (1)	5	0	4	0	0	0
Bolivia (1)	1	0	6	0	0	1
Peru (4)	4	0	85	0	0	56
Guyana (1)	0	0	2	0	0	0
Dominican Republic (1)	3	0	50	0	0	6
Honduras (2)	1	0	10	0	15	85
Nicaragua (1)	1	0	53	0	0	17
Colombia (3)	6	0	9	0	0	9
Panama (2)	2	0	39	1	0	70
Argentina (3)	0	0	27	0	0	114
Chile (1)	0	0	0	0	0	40
Ecuador (4)	1	0	15	3	75	33

Sumber: Imai et al., 2016

Kekerasan oleh Perusahaan Tambang Kanada: Studi Kasus Barrick Gold dan Goldcorp

Pelanggaran hak lingkungan hidup dan hak asasi manusia yang dilakukan oleh perusahaan tambang Kanada secara garis besar berbentuk eksploitasi lingkungan dan kekerasan manusia. Kebanyakan, permasalahan lingkungan terbesar yang dihadapi masyarakat di kawasan Amerika Latin adalah masalah terkait ketersediaan air, terutama mengenai akses dan kontaminasi. Permasalahan terserbut juga diiringi dengan adanya kekerasan langsung terhadap anggota masyarakat yang bersifat masif. Bahkan, tidak jarang kekerasan ini berbentuk pembunuhan, penculikan, dan penyiksaan oleh polisi dan preman bayaran perusahaan. Dalam beberapa kasus, para pekerja tambang yang mengikuti demonstrasi untuk menuntut perbaikan kondisi kerja bergabung dengan aktivis lingkungan dan hak asasi manusia dalam memprotes suatu perusahaan tambang; namun, secara umum demonstrasi dirancang untuk memprotes sejumlah proyek tambang dalam skala geografis yang lebih luas (Imai et al. 2016, 17). Sepanjang perjalanan proyek operasi tambang, terjadi aksi perlawanan masyarakat lokal terhadap praktik Barrick Gold dan Goldcorp selama bertahun-tahun lamanya. Aksi perlawanan ini kemudian berlanjut ketika perusahaan tambang melalui agen-agen domestiknya seperti polisi dan preman bayaran melakukan kekerasan hak asasi kepada masyarakat hingga tingkat pembunuhan.

Meskipun menjadi perusahaan tambang emas yang memiliki klaim kebijakan "pertambangan yang bertanggung jawab" ("*responsible mining*")[8], Barrick Gold tetap diancam dan ditekan oleh para aktivis lingkungan untuk membuat persyaratan dan kondisi yang lebih ketat dalam kebijakannya. Selain itu, Barrick Gold juga menerima protes serta

[8] Kebijakan ini melibatkan perencanaan lingkungan and investasi bernilai jutaan dolar dalam komunitas tempat operasi tambang berjala.

permintaan dari masyarakat atas pembagian keuntungan yang lebih baik dari pemerintah terhadap suku masyarakat yang tinggal di wilayah dengan proyek pertambangan aktif (McCormick dan Smith 2014, 1). Barrick Gold pun tercatat pernah menghindari tanggung jawab atas kerusakan lingkungan selama bertahun-tahun lamanya, bersekutu dengan politisi lokal yang korup, hingga mempekerjakan polisi untuk mengancam—dan bahkan membunuh—pihak-pihak yang mengkritik proyeknya. Dua proyek tambang Barrick Gold yang mendapat sorotan dunia atas kontroversinya adalah tambang Pascua Lama-Veladero (Pascua Lama) dan tambang Pierina.

Peta 2. 1 Lokasi Tambang Pascua Lama

Sumber: MINING.com

Peta 2. 2 Lokasi Tambang Pierina

Sumber: Data Metallogenica

Salah satu contoh kerusakan lingkungan sebagai konsekuensi eksploitasi pertambangan terjadi di sekitar tambang Pascua Lama yang berlokasi di perbatasan Chile dan Argentina. Secara umum, Pascua Lama membahayakan keseimbangan alam dan kultural yang berdampak pada 70.000 masyarakat Chile dan 24.000 masyarakat Argentina. Selama fase

eksplorasinya pada tahun 1990-an, Barrick telah merusak tiga gletser[9] seluas 10,2 acre dalam rangka pembangunan terowongan di bawahnya[10]. Pascua Lama juga menyebabkan kerusakan pada sumber mata air di Provinsi Huasco[11] dan melanggar Pasal 43 *Indigeneous Peoples Act 1993* Chile[12]. Pascua Lama dianggap mengganggu teritori wilayah setempat yang dimanfaatkan untuk aktivitas agrikultur dan penggembalaan seperti produksi zaitun, anggur, sayur mayur, buah-buahan, keju, dan lainnya. Khususnya bagi Argentina, aktivitas tambang dapat berdampak pada kepariwisataan. Contoh lain adalah proyek tambang Pierina yang konstruksinya dimulai pada tahun 1996. Gunung Huascaran, lokasi terletaknya Pierina, adalah tempat tinggal masyarakat adat Marinayoc. Dari generasi ke generasi, mereka tidak pernah mengalami masalah sumber daya apapun, namun semenjak Pierina beroperasi mereka mulai menghadapi ancaman atas siklus air (Saunders 2013, 10). Dalam merespon hal tersebut, Barrick Gold menawarkan untuk memasok air untuk kebutuhan masyarakat; namun representatif Barrick Gold menyatakan bahwa "masyarakat tidak ingin menggunakan air yang berasal dari tambang, meskipun sumber air telah mendapat sertifikasi" (Saunders 2013, 10).

Sementara itu, dua proyek tambang Goldcorp yang paling menghasilkan banyak pendapatan untuk perusahaan setiap tahunnya adalah tambang Mina Marlin (Marlin) di Guatemala dan tambang Bajo de la Alumbrera (Alumbrera) di Argentina. Marlin adalah tambang emas dan perak dalam skala besar pertama Goldcorp yang diakusisi dari Glamis Gold pada tahun 2006 dan merupakan proyek tambang Goldcorp di kawasan Amerika Latin yang membawa pendapatan terbesar kedua setelah proyek Alumbrera.

Peta 2. 3 Lokasi Tambang Marlin

Sumber: U.S. Securities and Exchange Commission

Peta 2. 4 Lokasi Tambang Alumbrera

[9] Gletser adalah lapisan besar es yang bergerak turun perlahan-lahan di lereng gunung atau di dataran.
[10] Dalam responsnya, Barrick berusaha untuk menyalahkan pemanasan global atas pencairan gletser tersebut, tetapi klaim ini telah dibantah.
[11] Kerusakan ini diakibatkan oleh kegagalan Barrick Gold dalam melakukan mitigasi yang diperlukan untuk mencegah kontaminasi air atau untuk mencegah degradasi gletser yang diakibatkan oleh debu dari pekerjaan konstruksi.
[12] Pasal ini menetapkan bahwa penggunaan sumber daya air di teritori Aymara tidak diperbolehkan memengaruhi pasokan air masyarakat setempat. Aktivitas pertambangan ini terutama merugikan masyarakat adat Diaguita de los Huascoaltinos yang kehilangan akses, ketersediaan, serta kontrol terhadap sumber daya air masyarakat.

Sumber: Mining Technology

Sejumlah permasalahan lingkungan juga tidak luput dari perhatian masyarakat di sekitar kedua pertambangan tersebut. Di tambang Marlin, kontaminasi air adalah permasalahan utama yang dialami masyarakat. Hal ini dianggap bermasalah karena masyarakat di sekitar tambang meminum langsung air dari sumur. Bahkan, tercatat bahwa tedapat penurunan cadangan air dan peningkatan kadar arsenik di air tanah yang menyebabkan peningkatan kadar arsenik dalam darah dan urin masyarakat yang tinggal paling dekat dengan lokasi Marlin (Wauw et al. 2010, 42). Akibatnya, risiko lingkungan akibat aktivitas pertambangan jauh lebih besar dari keuntungan ekonomi yang didapat masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan oleh kontaminasi air yang dapat merusak sistem pertanian sebagai sumber mata pencaharian masyarakat lokal (Wauw et al. 2010, 42). Kemudian, proyek tambang Alumbrera juga membawa banyak permasalahan. Meskipun berlokasi di wilayah yang tergolong kering[13], proyek Alumbrera setidaknya memerlukan 5000cm^3 air bersih dan membuang sekitar 3000 ton tailing setiap bulannya. Hal ini menimbulkan masalah karena masyarakat di sekitar tambang Alumbrera kehilangan sumber mata air mereka. Selain itu, Alumbrera juga menyebabkan sejumlah permasalahan lingkungan lainnya: tumpahan limbah; kecelakaan transportasi yang menumpahkan 21.000 kilogram amonium nitrat[14]; serta awan serbuk dari hasil peledakan di lokasi tambang yang mengandung arsenik, kadmium, tembaga, merkuri, selenium, dan strontium dengan kadar yang tinggi. Selama sepuluh tahun terakhir, tambang Alumbrera "telah diproduksi, mengontaminasi, menyebabkan desertifikasi[15], penyakit, dan mengubah struktur sosial dan ekonomi [di Catamarca]".

Respon dan Peran Pemerintah Kanada di Tingkat Bilateral dan Internasional

Dalam tingkat internasional, Kanada tidak mengelak bahwa mereka memang melakukan lobi pertambangan (*mining lobby*). Lobi pertambangan Kanada salah satunya dilakukan melalui badan internasional seperti institusi Bretton Woods[16], terutama World Bank dan IMF.

[13] Lokasi Alumbrera yang terletak di barat laut Argentina hanya memiliki curah hujan setinggi 150mm per tahun.
[14] Amonium nitrat adalah senyawa kimia yang umumnya digunakan dalam pertanian, pertambangan, dan penyusun utama ANFO atau 80% bahan peledak.
[15] Desertifikasi adalah degradasi lahan yang relatif kering menjadi semakin gersang, kehilangan badan air, vegetasi, dan hewan liar.
[16] Institusi Bretton Woods terdiri dari World Bank, International Monetary Fund (IMF), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Finance Corporation (IFC), Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA), dan International Development Association (IDA).

Sebagai salah satu pemegang saham utama dalam institusi Bretton Woods[17], Kanada memiliki peran signifikan dalam struktur pemerintahan kedua badan tersebut (Canada Department of Finance 2012). Melalui World Bank dan IMF, Kanada mempromosikan kebijakan tambang yang mendukung industri ekstraktifnya di negara-negara Selatan (Sacher dan Deneault 2012, 74). Salah satu kebijakan yang dimaksud adalah reformasi kode etik pertambangan. Kanada menggunakan World Bank dan IMF untuk mendorong negara-negara miskin dan berkembang agar mengadopsi kode etik pertambangan yang memiliki kemiripan dengan model kode etik pertambangan Kanada yang pada awalnya hanya dibuat untuk mengatur operasi perusahaan tambang dalam negeri. Beberapa contoh kode etik yang dimaksud adalah pengabaian pajak (*negligible taxes*), ketiadaaan regulasi yang mengatur perilaku perusahaan, dan ketentuan yang mengarah pada pengabaian hak adat masyarakat asli (Sacher dan Deneault 2012, 39); dan kode etik tersebut dapat dilihat dalam kode etik pertambangan di provinsi Quebec[18]. Kode etik pertambangan akhirnya diadopsi oleh sejumlah negara di dunia seperti Kolombia. 'Ekspor' kode etik ini pada akhirnya memungkinkan perusahaan dan pemegang saham untuk mendapat banyak keuntungan melalui sejumlah syarat yang mirip dengan persyaratan kode etik di atas.

Upaya lain yang dilakukan Kanada melalui mekanisme Bretton Woods adalah peran aktifnya dalam merancang sejumlah kebijakan investasi pertambangan di negara-negara Selatan (Sacher dan Deneault 2012, 39). Upaya ini dapat dilihat sebagai bagian dari SAP yang betujuan untuk untuk membuka ekonomi negara penerima agar investasi asing—yang dilakukan melalui deregulasi pasar dan penawaran upah rendah dengan suku bunga tinggi—dapat meningkat serta untuk mendorong aktivitas sektor swasta seperti perluasan produksi barang untuk ekspor. Secara umum, negara-negara yang pada akhirnya mengadopsi kebijakan neoliberal merupakan mereka yang memiliki sektor pertambangan berkembang; upaya Kanada dalam melakukan penetrasi industri pertambangannya ke negara-negara tersebut adalah dengan membantu merancang kerangka hukum, politik, dan finansial negara penerima yang berdasar pada kebijakan neoliberal tersebut agar bisa memenuhi kebutuhan industri ekstraktif (Sacher dan Deneault 2012, 39). Sehingga, dapat dikatakan bahwa Kanada 'mengekspor' nilai-nilai pertambangannya dengan menggunakan pengaruh dan kekuatan mereka untuk melakukan lobi di Institusi Bretton Woods.

Selain melalui badan internasional, Kanada juga melakukan lobi secara langsung dengan negara penerima. Dalam memperjuangkan keuntungan perusahaan tambangnya, pemerintah Kanada juga turut berperan aktif dengan melakukan lobi langsung terhadap pemerintah negara penerima. Lobi yang dilakukan oleh pemerintah Kanada bahkan dapat memengaruhi aktor perumus kebijakan dalam merumuskan kebijakan negara penerima. Di Kolombia, misalnya; pada tahun 2007 negara tersebut memodifikasi kode etik pertambangannya terkait keuntungan sektor eskstraktif yang mana tidak lagi diberikan kepada masyarakat lokalnya, yaitu orang-orang Aborigin (Sacher dan Deneault 2012, 40). Hal ini dimulai dengan pemberian tekanan diplomatis oleh Kanada terhadap Kolombia (dan negara-negara Selatan pada umumnya) untuk menolak Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Penduduk Asli (*UN Declaration on the Rights of Indigenous Peoples*) 2007 (Sacher dan Deneault 2012, 40). Lalu, setelah tekanan diplomatis tersebut Kanada mengintervensi proses restrukturisasi hukum Kolombia secara langsung dengan memberikan dana sebesar US$11,3 juta kepada kementerian pertambangan dan energi serta kementerian lingkungan, serta

[17] Kanada merupakan pemegang saham terbesar kesembilan di IMF dengan 2,56% dari saham voting. Kontribusi Kanada terhadap kuota total IMF adalah 6,37 miliar *special drawing right* (SDR) (sekitar US$9,8 miliar). Kanada juga termasuk di dalam 10 pemegang saham terbesar World Bank dengan menyumbang sebesar US$5,5 miliar kepada International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Finance Corporation (IFC), dan Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA), serta US$8,9 miliar kepada International Development Association (IDA). Kekuatan pemungutan suara Kanada berkisar antara 2,51–3,38% dalam kelompok institusi World Bank.

[18] Pasal 2 Ayat 9, misalnya, mengindikasikan pengabaian hak masyarakat asli sebagai pemilik tanah dengan menyatakan bahwa kepemilikan atas tanah ("*land*") tidak berarti kepemilikan atas substansi tanah ("*soil*").

US$241.861 juta kepada Plan Pacific[19] milik pemerintah Kolombia (Sacher dan Deneault 2012, 40). Contoh lain terdapat di Argentina pada tahun 2009 ketika mantan Menteri Lingkungan Romina Picolotti dipaksa untuk mundur dari jabatannya setelah terus menerus ditekan oleh lobi pertambangan perwakilan pemerintah Kanada untuk Barrick Gold (Sacher dan Deneault 2012, 54). Pada saat itu, Picolotti memberi pernyataan bahwa ia telah diancam dan dipaksa untuk mengundurkan diri oleh pihak-pihak yang mendukung aktivitas pertambangan perusahaan tambang Kanada. Ancaman dan paksaan tersebut datang menyusul upaya kementerian lingkungan untuk membersihkan operasi pertambangan di Argentina (Whittington 2009).

Praktik lobi pemerintah Kanada tidak hanya dilakukan secara langsung oleh pemerintah federal terhadap pemerintah negara penerima, tetapi juga melalui kedutaannya di negara penerima. Di negara penerima, perusahaan tambang Kanada memerlukan kerja sama yang kuat dengan pemerintah setempat demi melancarkan operasi proyek tambang mereka. Dalam memastikan hal tersebut, perusahaan tambang meminta kedutaan sebagai perwakilan pemerintah Kanada untuk membantu melobi pemerintah negara penerima. MiningWatch Canada mencatat bahwa kedutaan Kanada di seluruh dunia menyediakan jasa, *political sway* atau manuver politik, dan dukungan untuk perusahaan tambangnya (Saunders 2007, 1). Di kawasan Amerika Latin, Kedutaan Kanada memiliki peran fundamental dalam mendukung aktivitas pertambangan. Setidaknya terdapat empat peran kedutaan sebagai kepanjangan tangan pemerintah federal Kanada yaitu (1) pemberian dukungan politis, (2) pemberian dukungan finansial, (3) intervensi diplomatis dalam kasus legal, dan (4) reformasi regulasi pertambangan[20] negara penerima (Foss et al. 2007). Seringkali "praktik lobi kedutaan menjadi bentuk diplomasi ekonomi yang secara spesifik menunjukkan dukungan pemerintah Kanada melalui kedutaannya" (Koordinator Program Amerika Latin MiningWatch Canada 2018).

Pengaruh Perusahaan Tambang terhadap Pemerintah Kanada di Tingkat Domestik dan Internasional

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar Kanada, industri pertambangan adalah kontributor terpenting bagi kekuatan ekonomi Kanada, baik itu melalui investasi asing langsung yang bersifat ke luar maupun ke dalam. Dalam tingkat internasional, Kanada adalah salah satu negara penambang di peringkat paling atas (Mining Association of Canada 2009, 4). Hingga tahun 2009 tercatat bahwa terdapat hampir 1000 perusahaan tambang di luar negeri dengan jumlah saham sebesar 31% dari ekuitas pertambangan dunia; sementara di kawasan Amerika Latin sebesar 50–70% dari operasi pertambangan yang berjalan melibatkan perusahaan Kanada (Imai et al. 2014, 5). Maka, tidak heran jika Kanada mengambil peran besar dalam mendanai perkembangan operasi tambang mineralnya di luar negeri; alhasil, industri pertambangan global secara langsung dipengaruhi oleh perkembangan kebijakan perdagangan suatu negara.

Grafik 3. 1 PDB Kanada selama periode 1994–2009

[19] Colombian Plan Pacific (Plan Pacifico) adalah program pemerintah Kolombia yang bertujuan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya dalam rangka meningkatkan perdagangan dengan negara-negara luar.

[20] Contoh reformasi regulasi ini terdapat pada Ghana, Tanzania, dan Kongo. Di Ghana, regulasi pertambangan yang berlaku tidak mendukung pemerintah dan sektor pertambangan hanya berkontribusi sebesar 2% terhadap PDB negara; di Tanzania, perubahan regulasi menyebabkan sejumlah 400.000 penduduk kehilangan pekerjanaan; di Kongo, regulasi pertambangan yang berlaku menyatakan bahwa pemerintah Kongo hanya mendapat 4% dari keseluruhan keuntungan/royalti.

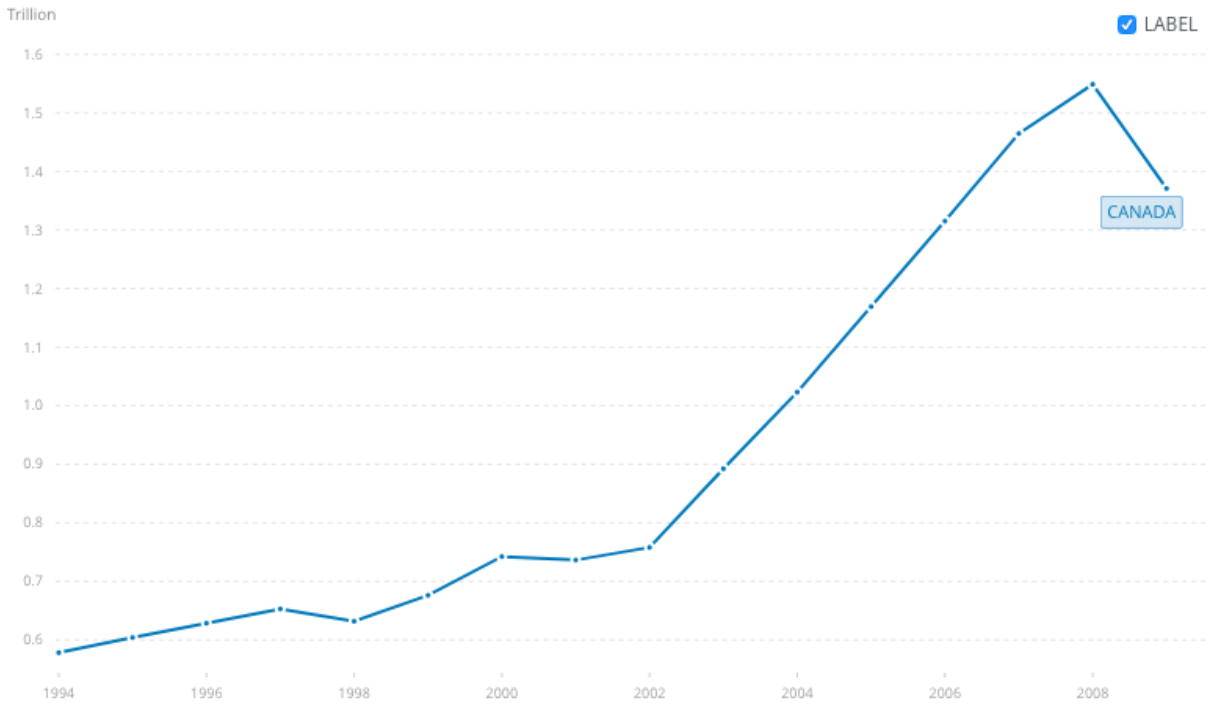

Sumber: World Bank

Grafik 3. 2 PDB pertambangan Kanada selama periode 1997–2009

Sumber: Trading Economics

Tabel 3. 1 Investasi asing Kanada ke luar negeri dalam sektor ekstraktif selama periode 1999–2009

North American Industry Classification System	Countries or regions	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Mining and oil and gas extraction	Total, all countries	39,623	43,4	47,21	56,086	52,794	63,139	72,163	86,031	90,304	111,703	107,005
	United States	16,902	17,156	17,262	19,678	17,413	22,895	20,957	27,649	28,094	39,681	28,841
	Other America	10,23	12,051	12,146	13,036	12,366	12,995	16,594	20,797	24,626	28,961	32,991
	Other Countries	2,249	2,695	4,048	3,798	3,495	3,933	4,3	4,124	4,098	4,054	1,884

Sumber: Statistics Canada

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan kontribusi hasil pertambangan terhadap PDB Kanada berbanding lurus dengan kenaikan PDB Kanada secara keseluruhan sejak awal 1990-an hingga tahun 2009. Artinya, sektor pertambangan terbukti menjadi salah satu pendorong perekonomian Kanada selama kurun waktu yang lama, terutama pada beberapa tahun pertama setelah peresmian NAFTA pada tahun 1994. Kemudian, data milik Statistics Canada menunjukkan bahwa investasi asing Kanada dalam sektor ekstraktif di wilayah Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan Karibia juga mengalami kenaikan hingga akhirnya dapat menandingi investasi sektor ekstraktif Kanada di Amerika Serikat. Contohnya saja, investasi tambang mineral perusahaan Kanada di kawasan Amerika Latin yang hanya berkisar pada persentase 12% pada awal tahun 1990 meningkat hingga hampir tiga kali lipat menjadi 33% di akhir tahun 1990-an (Clark 2003). Dengan menganalisis data dan contoh peningkatan investasi tersebut, maka tidak heran jika investasi pertambangan perusahaan Kanada di kawasan Amerika Latin pada akhirnya dapat mengalahkan jumlah investasi pertambangan di Amerika Serikat yang pada awalnya lebih tinggi dari jumlah investasi di kawasan Amerika Latin. Jika melihat kontribusi sektor pertambangan pada PDB Kanada dan fakta bahwa pertambangan menjadi salah satu sumber pendapatan utama Kanada, maka wajar jika pemerintah Kanada mendukung dan memberi bantuan kepada perusahaan tambangnya untuk melancarkan operasi tambang mereka.

Perusahaan tambang Kanada juga memiliki pengaruh di tingkat domestik. Hal ini dapat dilihat dari perumusan kebijakan strategi CSR pemerintah Kanada berjudul *Building the Canadian Advantage: A Corporate Social Responsibility (CSR) Strategy for the Canadian International Extractive Sector* yang dimulai pada tahun 2005. Kebijakan ini sendiri dirumuskan karena respon aktor industri ekstraktif terhadap tuntutan publik terkait kerusakan lingkungan dan dampak sosial umumnya berkaitan dengan konsep tanggung jawab sosial dan penambangan berkelanjutan (*sustainable mining*) (Studnicki-Gizbert 2016, 9). Dalam merespon desakan akan perumusan reformasi hukum dan kebijakan terkait regulasi operasi perusahaan tambang, pemerintah Kanada akhirnya mengadakan pertemuan meja bundar tahunan di parlemen selama empat tahun mulai dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Pertemuan meja bundar yang pertama diadakan pada tahun 2005 ketika anggota Komite Tetap Parlemen untuk Urusan Luar Negeri dan Perdagangan Internasional (*Parliamentary Standing Committee on Foreign Affairs and International Trade*) mengadakan dengar pendapat terkait operasi pertambangan perusahaan Kanada di negara-negara berkembang. Pada saat itu, komite mendapat testimoni dan menerima pengajuan dari representasi masyarakat yang terkena dampak dari operasi yang ada dan mendorong agar parlemen Kanada mengadopsi mekanisme terkait akuntabilitas perusahaan tambang dengan standar yang jelas (Keenan 2010, 32).

Pertemuan kembali diadakan pada tahun 2006, kali ini diselenggarakan oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Internasional Kanada dan dipimpin oleh kelompok penasihat (*advisory group*) Canadian Network on Corporate Accountability (CNCA)[21]. Pertemuan ini

[21] CNCA merupakan kelompok penasihat (*advisory group*) yang dibentuk pada tahun 2005 dengan misi memastikan akuntabilitas perusahaan ekstraktif Kanada baik itu di dalam maupun luar negeri. Anggota CNCA terdiri dari setidaknya 30 kelompok masyarakat, institusi internasional, dan organisasi non-profit yang berfokus pada isu hak asasi manusia dan lingkungan seperti Asia Pacific Working

juga dihadiri oleh sejumlah perusahaan ekstraktif, kelompok masyarakat sipil lokal, akademisi, organisasi investasi, Prospectors & Developers Association of Canada (PDAC)[22], dan Mining Association of Canada (MAC)[23]. Barrick Gold dan Goldcorp merupakan anggota keduanya: bahkan, terdapat pula perwakilan Barrick Gold yaitu Peter Sinclair dan perwakilan Goldcorp yaitu Brent Bergeron dalam jajaran direktur MAC; sementara dalam keanggotaan PDAC, Nick Kohlmann dari Barrick Gold merupakan ketua divisi Keanggotaan sedangkan Valerie Pascale dari Goldcorp merupakan anggota divisi CSR organisasi. Agenda pertemuan tahun tersebut melanjutkan hasil pertemuan tahun sebelumnya yaitu pembahasan terkait perumusan mekanisme untuk meregulasi tanggung jawab perusahaan tambang Kanada atas aktivitasnya. Setelah pertemuan tersebut, semua pihak terlibat bekerja sama untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang kemudian ditujukan kepada pemerintah Kanada (Keenan 2010, 32).

Rekomendasi kebijakan tersebut dicantumkan dalam laporan konsensus pada tahun 2007. Secara garis besar, laporan tersebut mengusulkan reformasi kebijakan yang dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan ekstraktif Kanada di negara-negara berkembang. Inti dari laporan tersebut adalah rekomendasi agar pemerintah merumuskan kerangka CSR Kanada yang (1) mencakup standar operasi perusahaan yang berdasarkan pada undang-undang hak asasi manusia dan lingkungan internasional, (2) meminta perusahaan untuk membuat laporan tahunan yang transparan, dan (3) membuat mekanisme pengaduan (complaint mechanism) melalui pembentukan departemen *ombudsman* bagi pihak masyarakat lokal yang ingin melaporkan kerusakan yang diakibatkan oleh perusahaan ekstraktif Kanada kepada pemerintah Kanada (Keenan 2010, 32).

Sayangnya, kerangka ini tidak didasarkan pada undang-undang yang mengikat karena sifatnya yang sukarela[24]; sehingga peraturan yang ada di dalamnya tidak bisa bersifat mengikat secara hukum. Setelah rekomendasi kebijakan ini diajukan, pemerintah Kanada tidak memberi respon apapun selama dua tahun lamanya dan hal ini dianggap mencerminkan sifat pemerintah Kanada yang enggan untuk bertindak konkrit dalam menyelesaikan isu yang ada (Keenan 2010, 33). Keengganan ini juga terlihat dari aksi Perdana Menteri Harper terkait rekomendasi dirilis pada tahun 2007; pada saat itu, ia malah "berhenti mendanai NGO yang berfokus pada isu hak asasi manusia dan justru mendanai NGO yang bekerja sama dengan perusahaan tambang Kanada setelah laporan" (Saunders 2018).

Dua tahun berikutnya pada Maret 2009 Menteri Perdagangan Internasional Kanada akhirnya memberi respon kepada rekomendasi tersebut dengan merilis kebijakan strategi CSR. Sayangnya, kebijakan CSR pemerintah dilihat mengecewakan bagi banyak pihak karena kebijakan tersebut mengabaikan semua rekomendasi yang telah diajukan sebelumnya dan justru malah mengalihkan fokus akuntabilitas yang seharusnya menjadi tanggung jawab Kanada ke negara tempat beroperasnya perusahaan tambang Kanada (Keenan 2010, 33).

Group, Canadian Labour Congress, Amnesty International Canada, United Church of Canada, dan MiningWatch Canada.

[22] PDAC merupakan organisasi yang berfokus pada pembangunan dan eksplorasi industri mineral Kanada. Organisasi ini didirikan pada tahun 1932 dan kini memiliki lebih dari 7500 anggota dari seluruh dunia. Setiap tahunnya, PDAC mengadakan konvensi yang mempertemukan investor saham mineral dari seluruh dunia.

[23] MAC merupakan organisasi yang berfokus pada promosi industri pertambangan Kanada hingga skala internasional dan bekerja sama dengan pemerintah Kanada. Anggota MAC pun tidak hanya perusahaan tambang saja tetapi juga sektor lain seperti manajemen konsultan. Sementara itu, mitra MAC terdiri dari sejumlah asosiasi pertambangan lain yang tersebar di seluruh Kanada, organisasi nasional serta internasional, dan sejumlah departemen pemerintah federal Kanada (*Aboriginal Affairs and Northern Development Canada; Canadian Environmental Assessment Agency; Environment Canada; Fisheries and Oceans Canada; Foreign Affairs, Trade and Development Canada Natural Resources Canada; Office of the Corporate Social Responsibility Counsellor;* dan *Transport Canada*).

[24] Sifat sukarela (*voluntary*) ini dikarenakan oleh rekomendasi yang datang dari pihak-pihak yang tidak bekerja dalam pemerintah.

Selain itu, mekanisme yang telah dirancang untuk mendorong kepatuhan perusahaan juga tidak tercantum dalam kebijakan strategi CSR pemerintah Kanada. Departemen *ombudsman* juga tidak memiliki kekuatan dan kebebasan untuk melakukan tugasnya—justru, pemerintah mengambil alih tugas dan posisi tersebut dengan menunjuk perwakilan yang akan melakukan investigasi (Keenan 2010, 33). Ditambah lagi, kebijakan ini memiliki sifat sukarela yang artinya perusahaan dibebaskan untuk memilih aturan mana saja yang ingin mereka patuhi. Maka, kebijakan strategi CSR pemerintah Kanada tersebut cenderung menguntungkan perusahaan tambang Kanada.

Dalam perumusan kebijakan strategi CSR, terdapat lobi yang kuat dari aktor bisnis tambang Kanada terhadap Kabinet. Pada perumusan kebijakan di tingkat federal, perusahaan tambang Kanada memiliki pengaruh signifikan terutama melalui praktik lobi yang kuat di Parliament Hill (Koordinator Program Amerika Latin MiningWatch Canada 2018). PDAC adalah pihak yang paling menunjukkan ketidaksetujuannya dan hal ini dapat dilihat dari sikap PDAC yang cenderung menjauhkan diri dari laporan konsensus yang telah dibuat. PDAC berargumen bahwa laporan tersebut "mencerminkan bias yang tidak mendukung industri pertambangan Kanada" dan memberi peringatan bahwa "perkembangan pembuatan kerangka CSR secara khusus ditargetkan pada perusahaan tambang Kanada, dapat menganggu '*level playing field*'[25], dan menempatkan para perusahaan pada posisi kerugian kompetitif (Keenan 2010, 33). Sebagai organisasi penghimpun suara dari para perusahaan tambang Kanada, posisi PDAC tentunya memiliki pengaruh yang kuat terhadap respons pemerintah yang nantinya dikeluarkan atas kerangka CSR tersebut. hal ini diperkuat dengan fakta bahwa MAC—sebagai organisasi yang juga berfungsi sebagai penghimpun suara—bekerja sama dengan pemerintah Kanada dalam sejumlah departemen.

Selain itu, Barrick Gold adalah salah satu perusahaan yang terkesan merasa terancam atas kemajuan proses rekomendasi kebijakan yang pada saat itu masih dalam proses pembuatan. Pada tahun 2007, contohnya, Barrick Gold mengirim surat kepada tiga menteri yaitu Menteri Industri Maxime Bernier, Menteri Sumber Daya Gary Lunn, dan Menteri Perdagangan Internasional David Emerson[26] di parlemen untuk menyatakan perhatiannya atas adanya ide terkait pembuatan departemen *ombudsman* yang bisa menginvestigasi operasi tambang mereka. Hal ini juga dikarenakan oleh bagaimana secara umum Barrick Gold memiliki hubungan yang erat dengan Partai Konservatif. Hal ini dapat dilihat pada fakta bahwa pendiri Barrick Gold Peter Munk sendiri mengakui bahwa pada tahun 2008 dan 2010 ia memberi donasi kepada Partai Konservatif melebihi batasan yang telah diatur oleh Komisioner Pemilihan Kanada (*Commissioner of Canada Elections*). Total donasi berlebih tersebut ialah sebesar C$1,750[27] dan praktik ini dilihat sebagai kontribusi ilegal terhadap kampanye Partai Konservatif. Contoh Barrick Gold ini menunjukkan bentuk pengaruh perusahaan tambang terhadap perumusan kebijakan strategi CSR pemerintah Kanada, baik itu yang disalurkan secara langsung maupun melalui pihak lain.

Selain kebijakan strategi CSR, pengaruh perusahaan tambang Kanada di tingkat domestik juga dapat dilihat dari kegagalan adopsi RUU *An Act Respecting Corporate Accountability for the Activities of Mining, Oil or Gas in Developing Countries* atau Bill C-300 akibat lobi dari aktor industri pertambangan yang kuat terhadap anggota partai. Beberapa di antara aktor tambang yang melakukan lobi terkuat adalah Barrick Gold, Goldcorp, MAC, PDAC, Vale Canada, Stillwater Mining Company, dan Xstrata Nickel (Rennie 2018). Berdasarkan catatan yang ada, ketigabelas anggota Partai Liberal yang tidak menampakan diri pada hari pemungutan suara telah dilobi oleh aktor tambang (Rennie 2018). Bahkan, ketua Partai Liberal Michael Ignatieff merupakan salah satu anggota partai yang tidak hadir pada saat

[25] *Level playing field* adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan situasi ketika semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan (*a situation in which everyone has the same chance of succeeding*).
[26] Surat ini ditulis pada 11 Oktober 2007 dan bukan merupakan konten publik.
[27] Pada tahun 2008, jumlah donasi yang ia berikan sebesar C$2,100 dari batasan sebesar C$1,100. Pada tahun 2010, ia memberi donasi sebesar C$1,850, melebihi batasan sebanyak C$750.

pemungutan suara; ia tidak mendukung RUU yang diajukan oleh anggota partainya sendiri. Para pelobi yang diutus oleh aktor tambang juga melaporkan sejumlah "komunikasi" dengan anggota partai, staf politik pemerintah, dan para petugas birokrat senior baik itu dalam bentuk rapat one-on-one maupun rapat besar. Don Boudria, satu dari tujuh pelobi yang bekerja untuk Barrick Gold pada saat itu, menjalankan "komunikasi" sebanyak 22 kali dengan sejumlah anggota Partai Liberal, Senator Dennis Dawson, dan dua pembantunya di kantor Michael Ignatieff pada bulan Oktober 2009 (Rennie 2018). Terdapat pula kontroversi yang menyatakan bahwa Michael Ignatieff mengajak 12 anggota partai Liberal lainnya untuk tidak mendukung Bill C-300, dan bahwa Michael Ignatieff telah mendapat pengaruh besar dari Peter Munk dengan menawarkan Michael Ignatieff posisi pada Munk School of Global Affairs[28]—dan benar saja, "tidak lama setelah proses perdebatan Bill C-300 dan jabatannya berakhir, Michael Ignatieff bekerja di institusi tersebut" (Saunders 2018).

Tabel 4. 1 Hasil penghitungan suara Bill C-300

Nama Partai	Mendukung	Menolak	*Paired*	Tidak Memilih
Partai Konservatif	0	140	2	2
Partai Liberal	62	0	0	13
NDP	32	0	0	4
Bloc Québécois	40	0	2	6
Total	134	14	4	25

Sumber: openparliament.ca, diolah oleh penulis

Simpulan

Aksi pelanggaran hak asasi manusia dan hak lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan tambang Kanada di kawasan Amerika Latin bukanlah merupakan hal baru. Seiringan dengan hal tersebut, dukungan pemerintah Kanada terhadap sejumlah pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan tambangnya pun bukan merupakan hal yang mengejutkan. Kendati demikian, dukungan tersebut terkesan janggal ketika melihat fakta bahwa Kanada merupakan negara yang memiliki reputasi baik dalam hal mendukung isu kemanusiaan dan lingkungan hingga di ranah internasional. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait mengapa pemerintah Kanada mendukung aksi pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan tambangnya di kawasan Amerika Latin. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis studi kasus melalui dua tingkat yaitu domestik dan internasional. Pada tingkat domestik, faktor utama yang menyebabkan pemerintah Kanada mendukung perusahan tambangnya adalah realita bahwa perusahaan tambang Kanada memiliki pengaruh dan posisi signifikan dalam perumusan kebijakan Kanada. Melalui lobi yang kuat, perusahaan tambang—baik itu secara langsung maupun melalui pihak ketiga—dapat mengarahkan pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang tetap sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sementara itu, faktor penyebab yang dapat dilihat pada tingkat internasional adalah peran penting perusahaan tambang Kanada sebagai salah satu sumber pendapatan utama negara. Hal ini telah dibuktikan dengan kontribusi signifikan perusahaan tambang Kanada dari hasil operasinya di kawasan Amerika Latin terhadap perekonomian negara yang cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan signifikansi peran penting perusahaan tambang Kanada pun dibantu oleh sistem global yang memungkinkan aktor non-negara—seperti perusahaan—untuk menggeser dinamika sistem relasi kekuasaan. Pada akhirnya praktik pelanggaran hak yang terjadi, respons masyarakat yang bersifat melawan, dan sejumlah perjanjian internasional pro-hak asasi manusia dan pro-lingkungan bukan merupakan prioritas utama pemerintah Kanada karena ketiganya bertabrakan dengan kepentingan perusahaan tambang Kanada.

[28] Nama 'Munk' pada Munk School of Global Affairs sendiri merujuk pada nama Peter Munk yang memberi donasi sebesar C$6,4 juta untuk tahap pembangunannya.

Referensi:

Artikel Daring

"A Guide to Understanding the Canadian Environmental Protection Act, 1999," Environment and Climate Change Canada. Terakhir diubah 20 Maret 2017. https://www.ec.gc.ca/lcpe-cepa/default.asp?lang=En&n=E00B5BD8-1.

"Barrick names new executive director for Pascua-Lama." MINING.com. Terakhir diubah 13 November 2014. http://www.mining.com/barrick-names-new-executive-director-for-pascua-lama-88413/.

"Canada GDP From Mining." Trading Economics. Diakses 4 April 2018. https://tradingeconomics.com/canada/gdp-from-mining.

"Glamis Gold - Marlin Project Technical Report." U.S. Securities and Exchange Commission. Terakhir diubah 11 November 2003. https://www.sec.gov/Archives/edgar/data/782819/000120445903000514/glamistechreport.htm/.

"GDP (current US$) – Canada." World Bank Data. Diakses 4 April 2018. https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2009&locations=CA&name_desc=false&start=1994&view=chart.

"Minera Alumbrera Ltda Copper and Gold Mine." Mining Technology. Diakses 17 Maret 2018. https://www.mining-technology.com/projects/bajo/.

"Mining, quarrying, oil and gas extraction." Statistics Canada. Terakhir diubah 19 April 2017. http://www5.statcan.gc.ca/cansim/a47#F1. "NAFTA Implementation in Canada: The First Three Years." Economic Commission for Latin America and the Caribbean (ECLAC). Diakses 5 Februari 2018. https://www.cepal.org/publicaciones/xml/8/9098/nafta-cn.html.

"Pierina," Data Metallogenica. Diakses 17 Maret 2018. http://www.datametallogenica.com/pages/minidisc/html/pierinafiles/pierina-fieldmine/page.html.

"Vote #125 on October 27th, 2010," openparliament.ca. https://openparliament.ca/votes/40-3/125/

Morin, Jean-Frédéric, et al., 2017. "Since NAFTA, Canada and the US have included the largest number, worldwide, of environmental clauses in their trade agreements" terakhir diubah 1 Agustus 2017. http://policyoptions.irpp.org/magazines/august-2017/the-environment-in-canadian-trade-agreements/.

Saunders, Sakura, et al. "Debunking Barrick" terakhir diubah April 2013. http://www.protestbarrick.net/downloads/DebunkBarrick-Report_fnl_web_single.pdf, diakses 11 Maret 2018.

Whittington, Less. "Miner accused of 'aggressive' tactics" terakhir diubah 25 November 2009. https://www.thestar.com/news/investigations/2009/11/25/miner_accused_of_aggressive_tactics.html.

Buku dan Artikel dalam Buku

Sacher, William, dan Alain Deneault. Imperial Canada Inc.: Legal Haven of Choice for the World's Mining Industries. Vancouver: Talounbooks, 2012).

Jurnal

Daudelin, Jean. "Foreign policy at the fringe: Canada and Latin America." International Journal 58, no. 4 (2003): 637–667.

Studnicki-Gizbert, Daviken. “Canadian mining in Latin America (1990 to present): a provisional history.” Canadian Journal of Latin American and Caribbean Studies (2016): 1-19.

Laporan dan Dokumen Lembaga Non-Pemerintah

Clark, Tim. “Canadian Mining Companies in Latin America: Community Rights and Corporate Responsibility.” MiningWatch Canada, Toronto, 2003.

Foss, Mark, et al., “Dirty Business, Dirty Practices.” Canadian Network on Corporate Accountability, Ottawa, 2007.

Imai, Shin, et al., “The Canada Brand: Violence and Canadian Mining Companies in Latin America.” Justice and Corporate Accountability Project, Toronto, 2016.

Keenan, Karyn. “Canadian Mining: Still Unaccountable.” NACLA Report on the Americas 43, No. 3 (2010): 29-34.McCormick, Erin, dan Craig N. Smith. “Barrick Gold Corporation: A Perfect Storm at Pascua Lama.” INSEAD, Fontainebleau, 2014.

Mining Association of Canada, “Facts and Figures of the Canadian Mining Industry 2009.” Mining Association of Canada, Ottawa, 2009.

Mining Association of Canada, “Facts and Figures of the Canadian Mining Industry 2016.” Mining Association of Canada, Ottawa, 2016.

Saunders, Sakura. “Investing in Conflict: Public Money, Private Gain: Goldcorp in the Americas.” Corpwatch Alternative Annual Report, Toronto, 2007.

Van de Wauw, Johan, Roel Evens, dan Lieven Machiels. “Are groundwater overextraction and reduced infiltration contributing to arsenic related health problems near the Marlin mine (Guatemala)?.” University of Ghent, Ghent, 2010.

Working Group on Mining and Human Rights in Latin America. “The Impact of Canadian Mining in Latin America and Canada’s Responsibility.” Fundación Para el Debido Proceso, Washington, 2014.